

**PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI**

**Meliana**

Universitas Khairun  
meliana.mdj@gmail.com

**Kasim Sinen**

Universitas Khairun  
acimchio5@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris: (i) pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*; dan (ii) ukuran perusahaan sebagai pemoderasi atas pengaruh antara kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh terdiri dari 117 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis – MRA*). Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara kepemilikan publik dan *internet financial reporting*.

Kata Kunci: *internet financial reporting*; kepemilikan publik; ukuran perusahaan.

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini penggunaan media internet untuk memberikan informasi berkembang pesat. Dikutip dari laman tekno.kompas.com bahwa menurut Sekjen Asosiasi Penyelenggaran Jasa Internet Indonesia (APJII), Henry Kasyfi, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86%.

Banyak perusahaan yang membangun dan mengembangkan website mereka untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi. Informasi perusahaan yang diberikan melalui media website merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia. Meskipun perkembangan praktik ini tidak didasari dengan standarisasi pengungkapan informasi keuangan melalui media internet, namun saat ini telah banyak perusahaan menggunakan website perusahaan sebagai sarana komunikasi untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka.

Penyajian pelaporan keuangan dengan menggunakan media internet (*Internet Financial Reporting/IFR*) merupakan pengungkapan sukarela, yang tentu saja berdampak pada adanya praktik *Internet Financial Reporting*. *Internet Financial Reporting* menjadi tren penting seiring dengan perkembangan teknologi internet.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *Internet Financial Reporting*. Salah satu diantaranya adalah Kepemilikan Saham oleh Publik (*Public Ownership*). Menurut Kusumawardani (2011), *public ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *internet financial reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan penerapan *internet financial reporting*, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat.

Hasil penelitian Kusumawardani (2011) dan Handoyo (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tipe kepemilikan saham oleh publik dengan *internet financial reporting*. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rozak (2012) serta Akbar dan Daljono (2014) menemukan tipe kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Hasil penelitian tentang pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika ditetapkan pada kondisi lingkungan dan waktu yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut juga diduga karena adanya variabel yang memoderasi pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting*.

Salah satu faktor yang diduga dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan, yaitu perusahaan besar yang memiliki *agency cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen yang merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting* diteliti oleh Pranoto (2015), Hanny dan Anis (2007), Luciana (2008), Mellisa dan Soni (2012), Gatot dan Dustinova (2012), Maharani dan Kartika (2017), Rozak (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Teori Keagenan(*Agency Theory*)

*Agency theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan merupakan agen dan pemegang saham merupakan prinsipal yang berkepentingan atas kepemilikannya terhadap perusahaan. Terdapat kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah.

Praktik *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Sebagai wujud pertanggungjawaban, maka agen akan

berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Pada saat ini internet dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada stakeholder. Praktik dari penerapan *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

### **1.2. Internet Financial Reporting (IFR)**

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Hanny dan Chariri (2007) penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat. Menurut Insani dan Linda (2015) IFR menggunakan teori sinyal dimana informasi yang di berikan oleh pihak manajemen yang di anggap penting akan diinformasikan dan memberikan sinyal kepada pihak investor yang gunanya agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan, informasi ini akan diungkapkan melalui internet yang biasa di sebut dengan *Internet Financial Reporting*.

### **1.3. Kepemilikan Publik**

*Public ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Saham yang dimiliki publik adalah saham-saham yang kepemilikannya di bawah 5% dimana saham tersebut diperjualbelikan (*trading*). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada

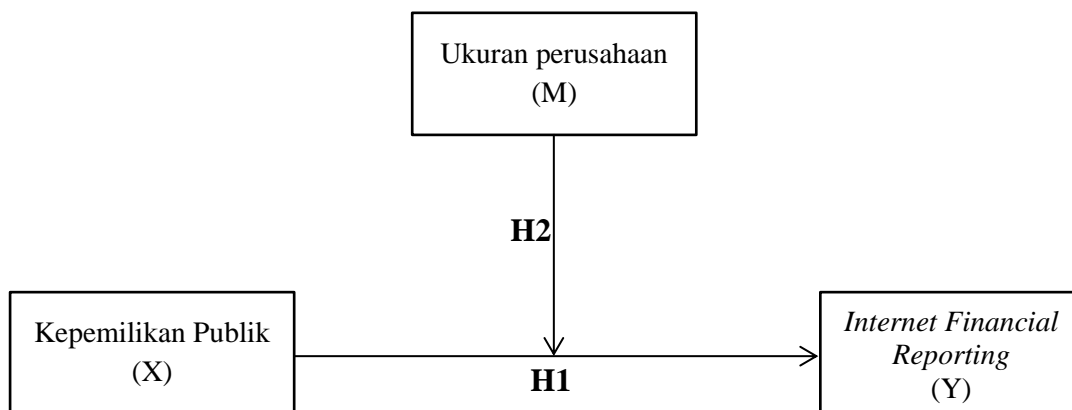
akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan.

#### 1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil berkaitan dengan kinerja perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (Kusumawardani, 2011).

#### 1.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**

#### 1.6. Hipotesis

##### 1.6.1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan perusahaan diekspetasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan (Almilia,2008:7). Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan.

Kartika dkk (2014) *Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih mudah yaitu pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian semakin besar *public ownership*, maka akan semakin tinggi tuntutan perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Hal ini dapat mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham terutama pemegang saham yang berasal dari publik.

Menurut Kusumawardani (2011) Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu pengungkapan secara luas, salah satunya melalui media internet.

Hasil penelitian Handoyo (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tipe kepemilikan saham oleh publik dengan *internet financial reporting*. Demikian halnya dengan hasil penelitian Kusumawardani (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe kepemilikan public (*public ownership*) berpengaruh terhadap laporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*). Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh terhadap tingkat *Internet Financial Reporting*.**

#### **1.6.2. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting*.**

Tingginya Kepemilikan Publik dalam suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi desakan kepada manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan pada media-media yang dapat diakses langsung oleh publik sehingga mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham yang berasal dari publik. Di sisi lain, manajemen perusahaan yang berskala besar juga memiliki kecenderungan perilaku dalam mempublikasikan informasi keuangan perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung untuk mempublikasikan dengan lengkap. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih menjadi sorotan publik dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Publik memiliki ekspektasi yang besar atas kinerja yang baik dari perusahaan dengan skala besar, sehingga publik perlu mengkonfirmasi ekspektasi mereka melalui penelusuran pada informasi-informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat diakses melalui media cetak maupun media internet. Secara tidak langsung, manajemen perusahaan besar dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan perusahaan, salah satunya melalui media internet yang merupakan media yang dewasa ini sering digunakan oleh publik dalam mencari informasi karena dengan cepat dan mudah dapat diakses.

Watts dan Zimmermann (1978, dalam Lestari dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa terkait dengan teori agensi, perusahaan besar memiliki *agency*

*cost* yang besar karena perusahaan besar harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen. *Agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Hasil penelitian Rozak (2012), serta Prasetya (2012) menemukan berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

Interaksi antara tingginya kepemilikan publik dan ukuran perusahaan yang besar, semakin mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan tinggi atas semua informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dengan demikian, kepemilikan publik yang tinggi didukung dengan besarnya skala perusahaan maka mendorong tinggi pengungkapan informasi keuangan salah satunya melalui media internet (*internet financial reporting*).

**H2 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kepemilikan saham oleh publik terhadap tingkat *InternetFinancial Reporting*.**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Tidak delisting selama periode penelitian.
2. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Memiliki data lengkap terkait operasionalisasi semua variabel penelitian.

#### 3.2. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Sebelumnya



dilakukan pengujian statistik deskriptif dan asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan sebagai berikut:

Model Persamaan 1:  $IFR = \alpha + \beta_1PUBLIC + e$

Model Persamaan 2:  $IFR = \alpha + \beta_1PUBLIC + \beta_2PUBLIC*SIZE + e$

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. *Internet Financial Reporting*

IFR diukur dengan menjumlahkan empat indeks IFR menurut Handayani dan Almilia (2013), yaitu sebagai berikut:

$$IFR = \text{Skor Isi} + \text{Skor Ketepatanwaktuan} + \text{Skor Pemanfaatan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Bagi Pengguna}$$

Berikut penjelasan mengenai masing-masing skor:

1. *Isi/Content Internet financial reporting* berkualitas apabila *score* pada komponen *content* yang didapat sebesar 55. Rincian *score* sebagai berikut :
  - a. Banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun sebelumnya (Skor 1,5). Banyaknya *quarterly reports* yang ditampilkan lebih dari satu tahun sebelumnya (Skor 1,5). Total *score* yang didapat sebesar tiga.
  - b. Informasi keuangan lainnya yaitu kutipan saham (Skor 3) dan grafik saham (Skor 2). Total *score* yang didapat sebesar 5.
  - c. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris (Skor 2) dan bahasa selain bahasa Inggris (Skor 1). Total *score* 3.
  - d. Informasi keuangan yang harus memiliki format PDF (Skor 12) dan HTML (Skor 32) dengan total *score* 44.
2. *Ketepatanwaktuan/Timeliness Internet financial reporting* berkualitas apabila total *score* pada komponen *timeliness* yang didapat sebesar 15. Rincian sebagai berikut:
  - a. *Press release* harus konsisten dalam memberikan berita (Skor 2) dan *updated* berita pada minggu ini (Skor 3). Total *score* yang didapat sebesar 5.

- b. Konsisten menunjukkan hasil *quarterly report* terakhir (Skor 2) dan telah diaudit dengan (Skor 1). Total *score* yang didapat sebesar 3.
  - c. Konsistensi dalam memberikan kutipan saham (Skor 2) dan memperbarui kutipan saham dalam minggu ini (Skor 1). Total *score* yang didapat sebesar 3.
  - d. Konsisten memberikan *vision statements* (Skor 2), *vision statements* dapat dipertanggungjawabkan (Skor 1) dan memberikan grafik laba yang akan dicapai (Skor 1). Total *score* yang didapat sebesar 4.
3. Pemanfaatan Teknologi/*Technology Internet financial reporting* berkualitas, apabila total *score* pada komponen *technology* yang didapat sebesar dua puluh. *Website* perusahaan memiliki teknologi untuk *download plug-in* (skor 4), *online feedback and support* (skor 2), slide presentasi (skor 4), teknologi multimedia (skor 4), alat analisis (skor 3), dan XBRL (skor 3) dengan total *score* dua puluh.
  4. Dukungan Pengguna/*User Support Internet financial reporting* berkualitas, apabila total *score* pada komponen *content* yang didapat sebesar 15. *Website* perusahaan memiliki FAQ (Skor 3), link untuk ke halaman utama (Skor 2), link untuk ke atas (Skor 2), *sitemap* (Skor 2), pencarian (Skor 2), *design website* yang konsisten (Skor 2) dan banyaknya dua kali klik untuk mendapatkan informasi keuangan (Skor 2) dengan total *score* 15.

### 3.3.2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik diukur dengan proxy *Percentage of Public Ownership* (Tambotoh, 2005).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### 3.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 yang berjumlah 166 perusahaan manufaktur. Penentuan sampel yang digunakan adalah melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dibuat, maka dapat dipilih sebanyak 117 perusahaan.

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018	165
<b>Kriteria-kriteria</b>	
Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode 2018	(3)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2018	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait operasionalisasi variabel penelitian selama periode 2018	(17)
<b>Observasi</b>	<b>117</b>

### 4.2. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara statistik sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik (X1)	117	0,57	70,60	23,85	15,20
Ukuran Perusahaan (M)	117	22,68	33,47	28,13	1,72
<i>Internet Financial Reporting</i> (Y)	117	13,00	100,00	68,51	22,90
Valid N (listwise)	117				

### 4.3. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting*, dan pengaruh moderasi Ukuran Perusahaan atas hubungan antara Kepemilikan Publik dan *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi moderasi maka di dapatkan hasil regresi sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi**

	Variabel Dependen	Variabel Independen	B	T hitung	Sig.
<b>Hasil Uji Regresi Sederhana Persamaan Regresi 1</b>	IFR (Y)	PUBLIC	0,026	0,957	0,340
Constant	2,457				
Adjust. R Squared	0,161				
	Variabel Dependen	Variabel Independen	B	T hitung	Sig.
<b>Hasil Uji Regresi Sederhana Persamaan Regresi 1</b>	IFR (Y)	PUBLIC	- 0,599	-4,538	0,000
		PUBLIC*SIZE	0,022	4,820	0,000
Constant	2,457				
Adjust. R Squared	-0,001				
F	0,917				
Sig. F	0,340				

Berdasarkan hasil regresi sederhana persamaan 1 pada Tabel 8 maka di dapatkan persamaan regresi sebaai berikut.

$$IFR = 2,457 + 0,026PUBLIC + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 2,457. Artinya, jika Kepemilikan Saham Oleh Publik bernilai nol maka *Internet Financial Reporting* adalah positif senilai 2,457.
2. Variabel Kepemilikan Publik memiliki koefisien regresi arah yang positif yaitu sebesar 0,026. Hal ini menggambarkan bahwa, jika Kepemilikan Saham Oleh Publik mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka *Internet Financial Reporting* adalah positif senilai 0,026.

Berdasarkan hasil regresi moderasi persamaan 2 pada Tabel 4.7 maka di dapatkan persamaan regresi sebaai berikut.

$$IFR = 2,457 - 0,599PUBLIC + 0,022PUBLIC*SIZE + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 2,457. Artinya, jika variabel Kepemilikan Publik dan variabel Moderasi (interaksi Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan) adalah 0, maka *Internet Financial Reporting* adalah positif senilai 2,457.
2. Variabel Kepemilikan Publik memiliki koefisien regresi dengan arah yang negatif yaitu sebesar -0,559. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel Tipe Kepemilikan Saham Oleh Publik sebesar 1 persen, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami penurunan sebesar 0,599 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan, dan sebaliknya.
3. Variabel Moderasi (interaksi Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan) memiliki koefisien regresi arah positif yaitu sebesar 0,022. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Publik sebesar 1 satuan, maka *Internet Financial Reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan, dan sebaliknya.

#### 4.3.1. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.7, diketahui pada regresi sederhana persamaan 2 dalam penelitian ini diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,917 dengan signifikan sebesar 0,340. Angka signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0,05 (5%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Publik, dan variabel Moderasi (interaksi Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh secara simultan terhadap IFR.

#### 4.3.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Terlihat dalam Tabel 4.7 bahwa pada persamaan 1 diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,161 maka hal tersebut berarti bahwa 16,1% variabel *Internet Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Publik, dan sisanya yaitu 83,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan. Sementara *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk persamaan 2 bernilai negatif yaitu -0,001.

### 4.3.3. Uji Statistik t

Berdasarkan hasil regresi berganda pada Tabel 4.7 maka hasil uji t persamaan 1 dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung dari variabel Kepemilikan Publik sebesar 0,957 dengan signifikansi sebesar 0,340 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Tipe Kepemilikan Saham Oleh Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H1 ditolak.

Hasil uji statistik t pada persamaan 2 ditemukan bahwa nilai t hitung dari variabel Moderasi (interaksi Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan) sebesar 4,820 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian H2 diterima.

## 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Tipe kepemilikan saham oleh publik tidak dapat menjadi tolak ukur penilaian atas pengungkapan *internet financial reporting*. Tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh publik belum tentu dapat memberikan dampak pada pengungkapan *internet financial reporting* sebuah perusahaan manufaktur.

Teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan perusahaan diekspetasikan akan mengungkapkan informasi lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan tidak dapat mendukung (Almilia, 2008). *Public Ownership* adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemegang saham publik bukanlah prioritas utama pihak manajemen, karena mungkin pihak manajemen beranggapan bahwa pemegang

saham publik hanya memiliki kontribusi yang sangat minim dalam perusahaan dan hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting* perusahaan (Kartika dkk, 2014).

Pengaruh tidak signifikan antara kepemilikan saham oleh publik dan IFR dapat disebabkan oleh kepemilikan saham publik yang merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat dibawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5% (Hapsari, 2019). Hal ini mungkin menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya dalam *website* pribadi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan publik terhadap *Internet financial reporting* dapat disebabkan oleh kecilnya persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan yaitu di bawah 5%. Diketahui bahwa rata-rata masyarakat (publik) yang memiliki saham suatu perusahaan bertujuan hanya untuk spekulasi yaitu hanya diperjualbelikan untuk mengambil keuntungan dari selisih harga beli terhadap harga jual dari saham yang dimilikinya. Maka kendali yang rendah dari pemilik publik ini menyebabkan pemilik publik tidak mampu mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan dalam melakukan *internet financial reporting*. Sehingga besar kecilnya tingkat kepemilikan publik tidak akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pengungkapan-pengungkapan informasi perusahaan melalui *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsari (2019), Demiyan (2019), Kurniawati (2018), Noor dan Nurul (2017), Puri (2013) dan Rozak (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

#### **4.4.2. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Internet Financial Reporting***

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*. Dalam hal ini ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan saham oleh Publik terhadap pengungkapan *internet financial reporting* oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan dengan *size* yang lebih besar memiliki penjualan lebih besar (akibatnya pelanggan lebih banyak), modal lebih besar (pemegang sahamnya dan atau kreditor lebih banyak), karyawan lebih banyak (orang yang terlibat lebih banyak). Dengan kata lain semakin besar perusahaan semakin besar yang terlibat atau yang berkepentingan, dan perusahaan lebih besar biasanya merupakan target pusat perhatian (Arfan dan Antasari, 2008).

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga investor akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sebab perusahaan yang besar diprediksi relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan dan juga akan memberikan kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan tersebut (Mulianti dan Ginting, 2017).

Dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini, antusias terutama dari masyarakat (publik) yang ingin memiliki saham perusahaan besar akan semakin tinggi dibandingkan antusiasme untuk memiliki saham perusahaan kecil. Hal ini disebabkan pandangan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan finansial maupun nonfinansial yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor secara tidak langsung mempertimbangkan faktor risiko. Perusahaan kecil dipandang memiliki risiko yang lebih besar karena tingkat ketidakpastian informasi yang tinggi.



Keberadaan kepemilikan publik yang membutuhkan kepastian atas return yang akan diperoleh dari investasinya melalui informasi kinerja perusahaan serta tingginya sorotan publik atas perusahaan besar akan menimbulkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan informasi-informasi perusahaan melalui *internet financial reporting*, yang dianggap merupakan fasilitator yang sangat representatif saat ini dalam mengkomunikasikan informasi-informasi tersebut kepada para *stakeholders* termasuk masyarakat (publik). Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan publik, didukung dengan semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *internet financial reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Azizah (2019) dan Hapsari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan oleh kecilnya persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan yaitu di bawah 5%. Diketahui bahwa rata-rata masyarakat (publik) yang memiliki saham suatu perusahaan bertujuan hanya untuk spekulasi yaitu hanya diperjualbelikan untuk mengambil keuntungan dari selisih harga beli terhadap harga jual dari saham yang dimilikinya. Maka kendali yang rendah dari pemilik publik ini menyebabkan pemilik publik tidak mampu mempengaruhi perilaku manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan dalam melakukan *internet financial reporting*.
2. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting*. Hal ini disebabkan antusias terutama dari masyarakat (publik) yang ingin memiliki saham perusahaan besar akan semakin tinggi dibandingkan antusiasme untuk memiliki saham perusahaan kecil. Keberadaan Kepemilikan Publik yang membutuhkan kepastian atas return dari investasinya serta tingginya sorotan publik atas perusahaan besar

akan menimbulkan kecenderungan manajemen perusahaan untuk melakukan informasi-informasi perusahaan melalui *internet financial reporting*.

## 5.2. SARAN

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini sehingga beberapa hal disarankan untuk penelitian selanjutnya.

1. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sampel penelitian selanjutnya agar diperluas mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan IFR mengingat kemampuan variabel Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan praktik IFR dalam penelitian ini relatif rendah.

## REFERENSI

- Rozak, Abdul. 2012, Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Desember 2012, 101-112 ISSN 2442-4943.
- Almilia, L. S., 2008, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “*Internet Financial And Sustainability Reporting*”, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12, No. 2, Desember 2008.
- Almilia, L. S., dan Ikka R., 2008, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ, *Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta*,
- Almilia, L. S. 2011. Analisa Komperasi Indeks *Internetfinancial reporting* Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi* (SNATI 2011).
- Arfan, Muhammad., dan Ira Antasari, 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Universitas Syiah Kuala, Vol. 1, No. 1, Hal. 50-64.

- Chariri, Anis. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam Website Perusahaan. Article · January 2007.
- Demiyani, Muhammad. 2019. *Determinant Internet Financial Reporting (IFR) at Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Tidak dipublikasi.
- Hapsari, A.P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Listing Age*, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Sektor *Property* dan *Real Estate*. Skripsi. Tidak dipublikasi.
- Insani, Khikmawati dan Linda, Agustina. 2015. Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4, No.1.
- Kartika, Mayasari, Verawaty, dan Ade Kemala Jaya. 2014. Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Jurnal Profita (Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 1-23.
- Kurniawati, Anggreni Dian, 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, Vol. 13, No. 25, Hlm 1-24.
- Mellisa, Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151-158.
- Mulianti, Diah., dan Jihen Ginting, 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Jakpi Universitas Negeri Medan*, Vol. 05, No 01, Hlm 1-24.
- Oyelere, P. dan N. Kuruppu. 2012. *Voluntary Internet Financial Reporting Practices of Listed Companies in the United Arab Emirates*. *Journal of Applied Accounting Research* 13(3): 298-315.
- Pranoto, Kharisma Putri Tjipto. 2015. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industry, leverage, dan umur listing terhadap pelaporan keuangan melalui *internet financial reporting*.
- Putri, Madadina N. A., dan D.V. Azizah. 2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 72. No. 2. Hal. 2015 – 213.
- Tambotoh, Johan J. C. (2005). *Internet financial reporting as a voluntary disclosure practice: an empirical analysis of Indonesian manufacturing firms using orderlogit regression*. *Jurnal akuntansi bisnis*. 5(2),149-160.

<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apji-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>. Diakses tanggal 29 oktober 2019.